

**APPLICATION OF THE NUMBERED HEAD TOGETHER TYPE OF
COOPERATIVE LEARNING MODEL TO IMPROVE THE
LEARNING MODEL OUTCOMES OF STUDENTS IN
GRADE IV SDN 161 PEKANBARU**

Diana Putri Sari, Eddy Noviana, Syahrilfuddin

Dianadahlan1314@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, syahrilfuddinkarim@gmail.com
No. HP. 085362834428

*Primary School Teacher Education Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract : *This reseach was motivated by the low learning outcomes of class IV at Pekanbaru Public Elementary School 161 on social students. This study aims to improve social studies learning outcomes of class IV at pekanbaru Public Elementary School 25 by applying the cooperative learning model type numbered heads together. The research subjectse were class IV student at pekanbaru public Element school 161 which numbered 25 students. The results of the studies learnig outcomes of class IV students at pekanbaru public Elementary school 161 in thr academic year 2018/2019. This was evident from the student learning outcomes in the basic score is 72,20% to 24,22%, increasing by 23.45%. the avage from the base score to the second cycle to 2,72% increased by 90,4%. From the results of the study, it can be concluded that the application of the numbered heads together cooperative learning model can improve the social studies learning outcomes of class IV student at pekanbaru public elementary School 161.*

Keywords: *cooperative learning model type numbered head together, social studies learning outcomes*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS IV SDN 161 PEKABARU**

Diana Putri Sari, Eddy Noviana, Syahrilfuddin

Dianadahlan1314@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, syahrilfuddinkarim@gmail.com
No. HP. 085362834428

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Falkutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN 161 Pekanbaru pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar ips siswa kelas IV SDN 161 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajarn koopertif tipe numbered head together. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN 161 Pekanbaru berjumlah 25 orang siswa. Hasil penelitian diperoleh bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 161 Pekanbaru tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini terbukti dari hasil belajar siswa pada skor dasar adalah 72,20 % menjadi 24,22% sehingga Rata-rata siswa menjadi 88 kesiklus II meningkat sebesar 2,72% sehingga rata-rata menjadi 90,4% dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 161 Pekanbaru.

Kata kunci : model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together, hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting bagi manusia untuk mengembangkan individu yang berkualitas dalam mencapai keberhasilan proses pendidikan (Noviana & Triwulandesta, 2018). Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) merupakan sebuah mata pelajaran dimana dalam setiap disiplin ilmunya memiliki tujuan-tujuan tertentu. Asmina (2018) mata pelajaran ips merupakan mata pelajaran yang penting karena dengan mempelajari IPS siswa akan mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan IPS menurut Solihatin (2005: 15) adalah untuk mendidik siswa agar memiliki bekal dalam mengembangkan bakat, minat terhadap lingkungannya seras bekal untuk pendidikan yang lebih tinggi.

Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang masih dianggap kurang menarik oleh siswa. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran IPS diperlukan suatu model pembelajaran yang bervariasi. Artinya dalam penggunaan model pembelajaran tidak harus sama untuk pokok bahasan, sebab dapat terjadi bahwa suatu model pembelajaran itu cocok untuk bahasan tetapi tidak untuk pokok bahasan yang lain.

Berdasarkan hasil observasi dengan wali kelas IV SDN 161 pekanbaru diperoleh data hasil belajar pada mata pelajaran IPS masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa sebanyak 25 orang dan KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 74, diketahui jumlah siswa yang tuntas adalah 11 orang (31,42%) sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 24 orang (68,57%) dengan nilai rata-rata kelas 57,28. Rendahnya hasil belajar IPS menunjukkan bahwa hasil belajar IPS masih rendah hal ini disebabkan oleh: 1) guru tidak menggunakan media pembelajaran 2) guru tidak menggunakan model/metode pembelajaran yang kreatif 3) guru lebih dominan memperhatikan siswa yang pintar saja.

Agar hasil belajar IPS siswa menjadi lebih baik maka upaya peningkatan kualitas pembelajaran salah satu peningkatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 161 Pekanbaru”.

KAJIAN TEORETIS

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang terdiri dari kelompok-kelompok belajar dengan beranggotakan 4-6 orang yang bersifat heterogen untuk saling bekerja sama untuk memecahkan berbagai masalah (Slavin:Solihatin,2005:4) Nofridayanti (2018) juga berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif suatu model pembelajaran untuk bekerjasama dengan teman sekelompoknya dalam mencapai tujuan bersama. Jadi disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dimana siswa bekerjasama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar untuk mengatasi masalah menyelesaikan sebuah tugas atau mencapai satu tujuan bersama.

Menurut Istarani (2014:12) model pembelajaran *Numberd Head Together* NHT merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai

wadah dalam menyatukan persepsi / pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh siswa dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok. Dengan demikian, dalam kelompok siswa diberi satu nomor masing-masing sesuai dengan urutannya. Menurut Miftahul Huda (2014:203) NHT merupakan varian dari diskusi kelompok. Tujuan dari NHT adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan atau mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerjasama siswa, NHT juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkat kelas.

Tabel 1. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan Memotivasi memotivasi siswa akan	Guru menyajikan tujuan belajar yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran dan menekankan pentingnya topic yang
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi atau materi pada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.
Fase 3 Mengorganisasikan siswa Kedalam kelompok-kelompok Belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dengan bimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien
Fase 4 Membimbing kelompok Bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baiknya upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Sudjana (2014: 22) hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam bentuk angka-angka setelah diberikan tes hasil belajar pada akhir suatu pertemuan, pertengahan semester maupun akhir semester (Mulyasa: Eddy & Huda, 2018). Menurut Slameto (2010:54) adadua factor yang mempergaruhi hasil belajar siswa, yaitu fakto intern dan factor ekstern factor intern adalah yang berasal dari dalam diri. Factor ekstren adalah factor yang berasal dari luar (lingkungan)

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*, maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 161 Pekanbaru

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada kelas IV SDN 161 Pekanbaru kecamatan Marpoyan kota pekanbaru. Adapun waktu penelitian ini Agustus tahun ajaran 2018/2019 subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa 25 orang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) sebagaimana dikemukakan oleh E. Mulyasa (2013) menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Arikunto (2019) tahap-tahap yang akan dilalui dalam penelitian tindakan kelas yaitu 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap pengamatan, 4) tahap Refleksi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa, instrumen yang digunakan adalah lembar Observasi guru dan siswa, dan tes hasil belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, dan teknik tes hasil belajar IPS siswa.

Data aktivitas guru dan siswa dapat dihitung dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{S_m} \times 100\% \text{ (Purwanto, 2009)}$$

Keterangan :

NP = Nilai Persentase yang dicari atau diharapkan

R = Skor yang diperoleh

S_m = Skor maksimal ideal

Tabel 2. Interval dan Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Persentase Interval (%)	Kategori
86-100	Sangat Baik
76-85	Baik
60-75	Cukup
55-59	Kurang
Kurang dari 54	Kurang sekali

(Purwanto, 2009)

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad \text{(Purwanto, 2009)}$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

Rata –rata hasil belajar dapat dihitung dengan mengguankan rumus sebagai berikut:

Mencari persentase peningkatan hasil belajar siswa dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserat}}{\text{BaseRate}} \times 100\% \quad \text{Sumber: (Zainal Aqib, 2011)}$$

Keterangan:

- P = Presentase peningkatan
- Postrate = Nilai sesudah diberikan tindakan
- Baserate = Nilai sebelum tindakan

Aktivitas Guru

Data yang dianalisis adalah data observasi guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut ini disajikan tabel hasil perhitungan data observasi aktivitas guru dan siswa.

Tabel 3. Persentase aktivitas Guru pada siklus I dan II

siklus	pertemuan	persentase Aktivitas	Kategori
1.	Pertemuan I	66,66%	Baik
	Pertemuan II	75%	Baik
II.	Pertemuan I	83,33%	Amat Baik
	Pertemuan II	95,83%	Amat Baik

Pada tabel di atas dapat di lihat perbandingan aktivitas guru dalam 4 kali pertemuan yang secara umum terjadi peningkatan disetiap pertemuannya. Pada siklus I pertemuan pertama sebesar 66,66% dikategorikan baik, namun kurang dalam memotivasi dan berkurang menguasai kelas. Sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 75% dikategorikan baik. Pada pertemuan kedua ini aktivitas guru sudah mulai membaik, tetapi guru masih kurang biasa menguasai kelas.

Pada siklus II pertemuan pertama meningkat lagi menjadi 83,33% dikategorikan amat baik, aktivitas guru di kelas sudah berjalan sesuai rencana sedangkan pada pertemuan kedua siklus II ini meningkat lagi menjadi 95,83% dikategorikan amat baik.

Dari pengamatan aktivitas guru yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe NHT telah sesuai dengan yang direncanakan. Dari keseluruhan pertemuan aktivitas guru selama proses pembelajaran terjadi peningkatan.

Tabel 4 Persentase aktivitas Siswa pada siklus I dan II

siklus	pertemuan	persentase Aktivita	Kategori
1.	Pertemuan I	58,33%	Cukup
	Pertemuan II	62%	Baik
II.	Pertemuan I	79,16%	Amat Baik
	Pertemuan II	83,33%	Amat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat perkembangan aktivitas siswa yang meningkat pada setiap pertemuan. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa sebesar 58,33% dikategorikan cukup, karena pada pertemuan ini siswa masih kurang disiplin, dan susah untuk dibentuk kedalam kelompok, dan kerjasama masih kurang. Sedangkan pada pertemuan kedua 62,5% dikategorikan baik, pada pertemuan kedua aktivitas siswa sudah lebih baik dari sebelumnya, pada pertemuan ini siswa sudah mau menerima motivasi dari gurunya walaupun masih kurang disiplin sebagai kecil siswanya.

Pada siklus II pertemuan pertama meningkat lagi menjadi 79,16% dikategorikan baik, aktivitas siswa sedikit meningkat dari pertemuan sebelumnya, siswa sudah mulai aktif dan tidak malu lagi dalam bertanya jawab saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan pada pertemuan kedua terjadi lagi peningkatan menjadi 83,33% dikategorikan amat baik. Kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan yang direncanakan dan diharapkan. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat karena siswa telah melakukan dan mengikuti langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan baik.

3. Peningkatan hasil Belajar IPS

Peningkatan hasil belajar IPS siswa sebelum tindakan dan sesudah tindakan (siklus 1 dan II) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas IV SDN 161 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5 Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 161 Pekanbaru.

Kelompok	Jumlah siswa	Rata-			peningkatan Secara keseluruhan
		Rata	SD-UH I	UH I-UH II	
Skor Dasar	25	72,20			
UH I		88	24,22%	2,72%	26,94%
UH II		90,4			

Dari tabel 4.4 di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan dari skor dasar, ulangan harian siklus I, dan ulangan harian siklus II. Hasil belajar siswa sebelum tindakan (skor dasar) dengan nilai rata-rata 70,84 meningkat pada siklus I setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT menjadi 88, kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 90,4 dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II, menunjukkan bahwa model

pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk berani mengeluarkan pendapat dan lebih menguasai pembelajaran yang disampaikan. Dengan demikian berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini maka diperoleh kesimpulan tentang data hasil belajar siswa melalui data aktivitas guru dan siswa serta ulangan harian setiap siklus, yang menunjukkan adanya peningkatan dalam setiap siklusnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Mifahul Huda² (2014: 203) yang mengatakan NHT merupakan varian dari diskusi kelompok. Tujuan dari NHT adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

Pada observasi aktivitas guru siklus I pertemuan pertama adalah 66,66% dikategorikan baik, pertemuan kedua aktivitas guru meningkat menjadi 75% dengan kategori amat baik, siklus II pertemuan ketiga meningkat lagi menjadi 83,33% dengan kategori amat baik, pada pertemuan keempat meningkat lagi menjadi 95,83% dengan kategori amat baik. Meningkatnya aktivitas guru pada setiap pertemuan dikarenakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam proses pembelajaran yang menuntut siswa untuk memahami dan aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk aktivitas siswa juga terjadi peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa adalah 58,33% dengan kategori cukup, meningkat pada pertemuan kedua menjadi 62,5% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan ketiga aktivitas siswanya adalah 79,16% dengan kategori baik, meningkat pada pertemuan keempat menjadi 83,33% dengan kategori amat baik. Pada model ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain dengan model TGT.

Penghargaan kelompok pada setiap siklus berbeda. Pada siklus I evaluasi I, kelompok I dengan predikat baik sekali, kelompok 2 dengan predikat baik sekali, skor perkembangan kelompok 3 adalah 10 dengan predikat baik, sedangkan skor perkembangan kelompok 4 adalah 18 dengan predikat istimewa. Pada evaluasi II, skor perkembangan kelompok I adalah 18 dengan predikat baik sekali, skor perkembangan kelompok 2 adalah 22 dengan predikat istimewa, skor perkembangan kelompok 3 adalah 26 dengan predikat istimewa, skor perkembangan kelompok 4 adalah 26 dengan predikat istimewa, sedangkan skor perkembangan kelompok 5 adalah 18 dengan baik sekali.

Siklus II evaluasi III, skor perkembangan kelompok I adalah 28 dengan predikat istimewa, skor perkembangan kelompok 2 adalah 26 dengan predikat istimewa, skor perkembangan kelompok 3 adalah 30 dengan predikat istimewa, skor perkembangan kelompok 4 adalah 30 dengan predikat istimewa, sedangkan skor perkembangan kelompok 5 adalah 30 dengan predikat istimewa. Evaluasi IV, skor perkembangan kelompok I adalah 30 dengan predikat istimewa, skor perkembangan kelompok 2 adalah 30 dengan predikat istimewa, skor perkembangan kelompok 3 adalah 30 dengan predikat istimewa, skor perkembangan kelompok 4 adalah 26 dengan predikat istimewa, sedangkan skor perkembangan kelompok 5 adalah 24 dengan predikat istimewa.

Untuk mengetahui keberhasilan dari tindakan penelitian ini, dapat dilihat dari hasil ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II, sehingga dari hasil ulangan harian kedua siklus ini dapat diketahui peningkatan hasil belajar IPS siswa setelah

diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Hasil belajar siswa pada skor dasar adalah 72, 20. Pada ulangan harian siklus I terjadi peningkatan sebesar 24,22%, sehingga rata-rata siswa menjadi 88. Pada ulangan harian siklus II kembali meningkat sebesar 2,72% sehingga rata-rata siswa meningkat menjadi 90,4, sehingga peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan adalah 26,94%.

Ketuntasan belajar siswa secara klasikal juga mengalami peningkatan dari skor dasar, siklus I, dan siklus II. Ketuntasan belajar siswa dapat skor dasar adalah 12 siswa (48%) tuntas dan 13 (52%) tidak tuntas maka dikategorikan tidak tuntas. pada siklus I ketuntasan belajar siswa meningkat dari skor dasar menjadi 22 siswa (88%) yang tuntas dan hanya 3 siswa yang tidak tuntas maka dikategorikan tuntas, begitupun pada siklus II yang ketuntasan belajar siswanya 22 siswa (88%) yang tuntas dan 3 siswa yang tidak tuntas maka dikategorikan tuntas.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 161 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat kita ketahui berdasarkan hasil persentase guru pada siklus I pertemuan ke-1 adalah 66,66% dengan kategori kurang, meningkat pada pertemuan ke-2 yaitu 75% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan ke-1 mengalami peningkatan menjadi 83,33% dengan kategori baik, kemudian meningkat lagi pada pertemuan ke-2 menjadi 95,83% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan, dibuktikan pertemuan pertama pada siklus I pertemuan ke-1 persentase aktivitas siswa adalah 58,33% dengan kategori kurang, kemudian meningkat pada pertemuan kedua 62,5% dengan kategori cukup. Pada siklus ke-2 pada pertemuan ke-1 juga mengalami peningkatan menjadi 79,5% dengan kategori baik pertemuan ke-2 meningkat lagi menjadi 83,33% dengan kategori sangat baik.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa berdasarkan perbandingan nilai rata-rata, pada skor dasar rata-rata hasil belajar siswa adalah 70,84% meningkat pada UH1 menjadi 24,22% dengan persentase meningkat sebesar 2,72% dari skor dasar, ke UH2 meningkat lagi dari 90,4% menjadi 26,94% dengan persentase peningkatan sebesar 45,93%. Kemudian peningkatan persentase ketuntasan klasikal belajar siswa juga mengalami peningkatan, pada nilai dasar ketuntasan klasikal 48% (tidak tuntas), meningkat pada UH1 menjadi 22% (tuntas), dan pada UH2 meningkat menjadi 22 (88%) (tuntas).

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa rekomendasi yaitu:

1. Kepada guru dan pihak sekolah agar dapat menerapkan atau menjadikan Model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT sebagai salah satu alternative dalam proses pembelajaran IPS guna meningkatkan hasil belajar siswa
2. Bagi peneliti selanjutnya, dalam menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif NHT dalam proses pembelajaran agar dapat mengatur waktu dengan sebaik-baiknya ketika mengorganisasikan siswa kedalam kelompok dan pada saat siswa bekerja dalam kelompok, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono, 2009. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: pustaka belajar

Altafazani. Deden Herdiana. 2018, Application Of Cooperative Learning Type Picture To Picture To Increase Studen't Comprehension On Social Studies. Journal of Elementary Education Volume 2 Number 2 september 2018 ISSN cetak : 2580-7714.(Online)<http://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/primaryedu/article/view/1015/592>. (diakses 26 desember 2018)

Arikunto, Suharsimi. dkk. 2015 *Penelitian Tindakan kelas*. PT Bumi Aksara. Jakarta

Aunurrahman. 2012. *Belajar dan pembelajaran*, Alfabeta. Bandung.

Dimiyanti dan Mujiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta

Hamalik, Oemar. (2014). *Psikolog Belajar dan Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensnido.

Isjoni. 2013. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta

Istarani . 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada. Jakarta: Prestasi Pustaka publisher

Miftahul Huda. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

- Mulyasa, E.2009.*Pratik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung :Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. 2009.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwanto, Ngalim. 2009. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* . Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Risna Yuliana.2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SDN 014 Kuok. Skripsi tidak diplukasikan.FKIP Universitas Riau.Pekanbaru.
- Rusman, 2012. *Model Model Pembelajaran Mengembangkan profesi guru*. Jakarta;Raja Grafindo
- Slameto, 2010. *Belajar dan factor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syahrilfuddin, dkk,2009.*Peneliti Tindakan Kelas*.Pekanbaru :Cendikia Insani
- Trianto,2007.*Model Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kostruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Zainal Aqib, dkk.2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Yrama Widya.

